

Kolaborasi Penanganan Korban Bencana Kebakaran Di Kota Banda

Aceh

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Muhammad Shihab

NIM. 210802153

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Program Studi Ilmu Administrasi Negara



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

2025 M/1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Shihab
NIM : 21080253
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Timbang Deli, 01 September 2025
Alamat : Timbang Deli, Kec. Galang, Kab. Deli Serdang,
Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak menggunakan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak menggunakan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan karya ini

Bila kemudian hari ada tuntutan untuk dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Agustus 2025
Yang Menyatakan



Muhammad Shihab
NIM: 21080253

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**KOLABORASI PENANGANAN KORBAN BENCANA KEBAKARAN DI KOTA
BANDA ACEH**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri
(UIN) Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) dalam ilmu Administrasi Negara

Oleh:

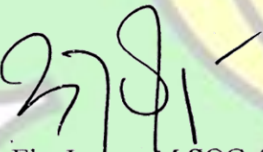
Muhammad shihab

210802153

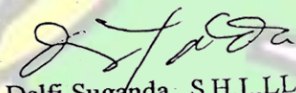
Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Disetujui untuk di munaqasyahkan oleh:

Pembimbing I


Eka Januar, M.SOC, Sc
NIP.

Pembimbing II


Dr. Delfi Suganda, S.H.I., LL, M
NIP. 198611122015031005

KOLABORASI PENANGANAN KORBAN BENCANA KEBAKARAN DI KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

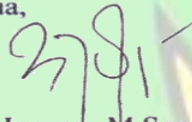
MUHAMMAD SHIHAB
NIM. 210802153

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal: Senin, 21 Agustus 2025 M
22 shafar 1447 H

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Eka Januar, M.Soc, Sc
NIP : 198401012015031003

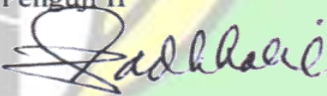
Penguji I


Ferry Setiawan, S.E., Ak., M. Si
NIP : 197802032005041001

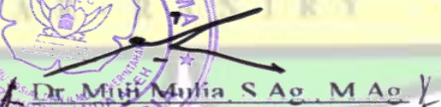
Sekretaris,


Dr. Delfi Suganda, S.H.I., LL.M
NIP : 198611122015031005

Penguji II


Zakki Fuad Khalil, M.Si.
NIP : 199011192022031001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muli Muliya, S.Ag., M.Ag.
NIP : 197403271999031005

Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.

NIP : 197403271999031005

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. serta shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar guna memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik pada fakultas ilmu sosial dan ilmu pemerintahan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. akan tetapi, penulis berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk penulisan skripsi ini. proses penyusunan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak kepada penulis baik dalam bentuk saran-saran motivasi, maupun dalam penyiapan data data yang di perlukan. untuk itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Muji Mulia M,Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Penulis yang selama perkuliahan banyak memberikan arahan, bimbingan dan solusi di setiap permasalahan selama penulis berkiprah sebagai mahasiswa di program studi ini.
2. Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan FISIP UIN Ar-Raniry.
3. Reza Idria, MA., PhD. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry sekaligus dosen yang sejak awal menjadi role model bagi penulis untuk bersemangat mengikuti jejak karir baik akademik dan non akademik beliau selama ini.
4. Eka Januar, M.Soc., Sc selaku wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sekaligus Pembimbing I penulis yang telah memberikan waktu, tenaga, dan ide dalam memberikan arahan

dan saran kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini.

5. Delfi Suganda, S.H.I., LL.M. selaku Ketua Laboratorium FISIP UIN Ar-Raniry sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan waktu, tenaga, dan ide untuk memberikan arahan dan saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ayah, Bunda dan keluarga yang telah memberikan dukungan, biaya serta pengorbanan hingga penulis berhasil menyandang gelar sarjana ini
7. Dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini yang namanya tidak dapat di tuliskan satu persatu



ABSTRAK

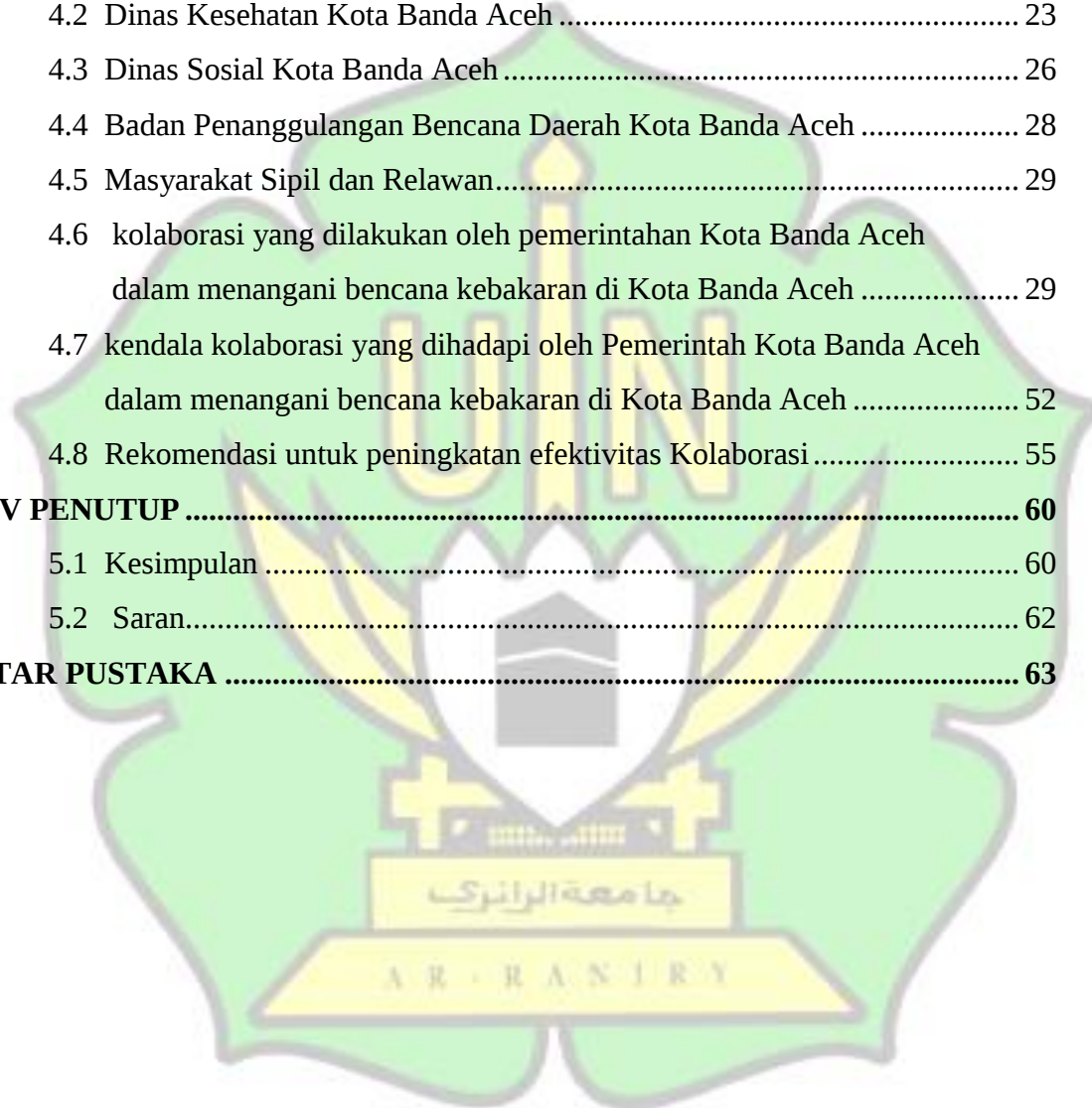
Penelitian ini menganalisis kolaborasi antar dinas terkait dalam penanganan korban bencana kebakaran di Kota Banda Aceh. Kebakaran merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di wilayah perkotaan dan menimbulkan dampak signifikan terhadap masyarakat, baik dari segi kerugian material maupun korban jiwa. Penanganan yang efektif memerlukan koordinasi dan kolaborasi yang solid antar berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi dalam penanganan korban kebakaran di Kota Banda Aceh telah dilaksanakan, namun belum optimal. Kolaborasi terjalin dalam tahap tanggap darurat seperti evakuasi, penyediaan logistik dasar, dan pelayanan kesehatan awal. Namun, ditemukan beberapa kendala antara lain, kurangnya komunikasi yang terkoordinasi antar lembaga, pembagian tugas dan tanggung jawab yang belum jelas, serta keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam mitigasi dan penanganan pasca bencana masih perlu ditingkatkan. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan komunikasi dan koordinasi yang lebih terstruktur melalui pembentukan gugus tugas khusus penanganan bencana kebakaran yang melibatkan seluruh stakeholder terkait. Diperlukan pula penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) bersama yang jelas, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan terpadu. Dengan demikian, diharapkan penanganan korban bencana kebakaran di Kota Banda Aceh dapat dilakukan secara lebih efektif, terintegrasi, dan komprehensif.

Kata kunci : Kolaborasi, Penanganan Bencana, Kebakaran, Korban Bencana.

DAFTAR ISI

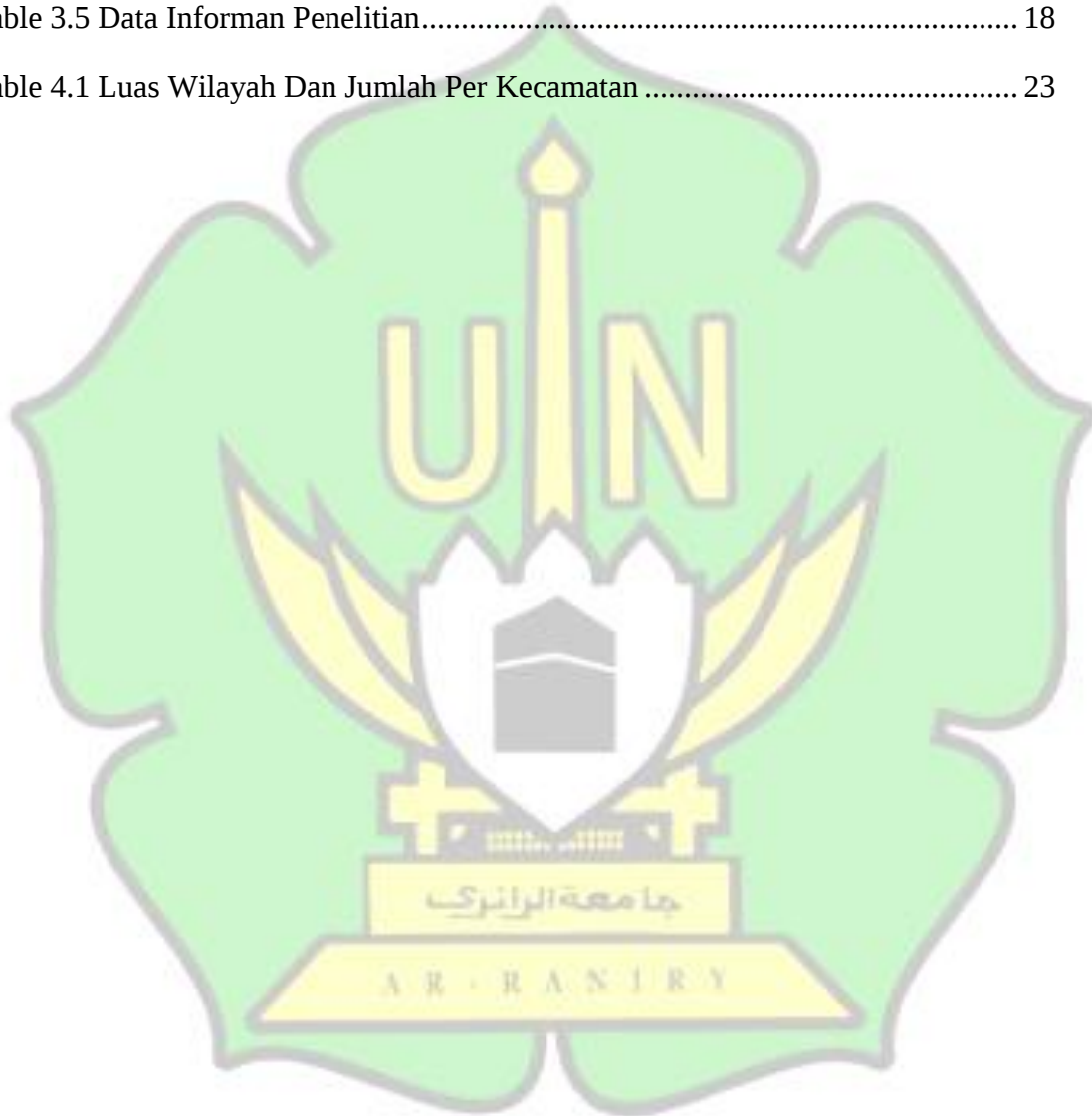
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Teori Kolaborasi	14
2.3 Indikator	15
2.4 faktor Yang Dapat Memicu Terjadinya Kebakaran.....	15
2.5 Kerangka Berfikir.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Pendekatan penelitian	16
3.2 Fokus Penelitian dan indicator.....	16
3.3 Lokasi Penelitian.....	17
3.4 Sumber Data.....	17
3.5 Informan.....	18
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	18

3.7 Teknik Keabsahan Data	19
3.8 Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Gambaran Umum Kota Banda Aceh	22
4.2 Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh	23
4.3 Dinas Sosial Kota Banda Aceh	26
4.4 Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banda Aceh	28
4.5 Masyarakat Sipil dan Relawan.....	29
4.6 kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintahan Kota Banda Aceh dalam menangani bencana kebakaran di Kota Banda Aceh	29
4.7 kendala kolaborasi yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Banda Aceh dalam menangani bencana kebakaran di Kota Banda Aceh	52
4.8 Rekomendasi untuk peningkatan efektivitas Kolaborasi	55
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kebakaran Yang Terjadi Di Banda Aceh Tahun 2023	3
Table 3.2 Penelitian Dan Indikator	16
Table 3.5 Data Informan Penelitian.....	18
Table 4.1 Luas Wilayah Dan Jumlah Per Kecamatan	23



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	15
Gambar 4.2 Struktur Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.....	25
Gambar 4.3 Struktur Dinas Sosial Kota Banda Aceh	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan FISIP UIN Ar-Raniry	77
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	78
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	79
Lampiran 4. Dokumentasi Data Bencana Bulanan Dinas Sosial Kota Banda aceh	83
Lampiran 5. Laporan Data Kejadian Bencana di Kota Banda Aceh Tahun 2021.....	85
Lampiran 6. Laporan Kejadian Bencana di Kota Banda Aceh Bulan Januari s/d Desember Tahun 2022	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara kepulauan (*archipelagic state*), menunjukkan tingkat kerentanan (*vulnerability*) yang signifikan terhadap berbagai jenis bencana. Karakteristik ini disebabkan oleh kondisi geografis dan demografisnya, yang mencakup faktor alam (misalnya, tektonik dan hidrometeorologi) dan non-alam. Di antara spektrum bencana tersebut, insiden kebakaran menonjol sebagai isu kritis, terutama di area perkotaan dengan kepadatan populasi tinggi (*densely populated urban areas*). Tingginya frekuensi dan insiden kebakaran di Indonesia seringkali berhubungan langsung dengan faktor antropogenik (*anthropogenic factors*), atau kelalaian manusia.. Tingginya angka kejadian kebakaran di Indonesia seringkali disebabkan oleh faktor kelalaian manusia, seperti korsleting listrik, kompor yang meledak, atau pembakaran sampah yang tidak terkontrol.¹ Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan bahwa setiap tahun, ribuan kasus kebakaran terjadi di seluruh Indonesia, menimbulkan kerugian material yang besar dan korban jiwa, Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan sampai tanggal 18 Januari 2023 terjadi 3.542 kali bencana alam di Indonesia sepanjang 2022, Adapun kejadian bencana alam yang mendominasi adalah cuaca ekstrem sebanyak 1.530 kali, banjir sebanyak 1.067 kali, dan tanah longsor sebanyak 634 kali. dampak dari bencana alam tahun 2022 adalah 857 korban bencana yang meninggal dunia, 46 hilang, dan 8.726 luka-luka.²

¹ Tamitiadini, Dian, Isma Adila, and Wayan Weda Asmara Dewi. *Komunikasi bencana: Teori dan pendekatan praktis studi kebencanaan di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press, 2019.

² Ainun Rosyida (2023), "Data Bencana Indonesia" volume3, tahun 2024

Permasalahan penanganan bencana kebakaran di Indonesia tidak hanya sebatas pada upaya pemadaman, tetapi juga pada proses penanganan pasca-bencana yang sering kali menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi kurangnya koordinasi yang efektif antarlembaga, keterbatasan sumber daya manusia dan peralatan, serta belum optimalnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Penanganan yang tidak terintegrasi dan parsial seringkali membuat proses pemulihan korban menjadi lambat dan kurang efektif. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan menjadi sangat esensial untuk memastikan penanganan yang komprehensif dan efisien, Kota Banda Aceh dengan dinamika penduduk dan pembangunan yang terus berkembang seringkali dihadapkan pada kejadian kebakaran. Frekuensi kejadian ini, baik skala kecil maupun besar telah menjadi perhatian serius. Kebakaran tidak hanya mengakibatkan kerugian materil berupa kerusakan atau kehilangan harta benda, namun juga menimbulkan dampak psikologis yang mendalam bagi para korban.

Beberapa masalah relawan pemadam kebakaran (redkar) di kota Banda Aceh Berdasarkan informasi yang tersedia, masalah dan tantangan yang dihadapi oleh relawan pemadam kebakaran di Kota Banda Aceh, serta petugas pemadam kebakaran pada umumnya, mencakup beberapa hal berikut:

1.1.1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Kekurangan armada: Jumlah mobil pemadam kebakaran yang tidak memadai untuk menjangkau seluruh wilayah secara optimal.

Keterbatasan peralatan: Kekurangan fasilitas dan peralatan pendukung seperti tabung oksigen khusus untuk pemadaman di dalam gedung (Self-Contained Breathing

Apparatus/SCBA), yang membuat petugas kesulitan dalam menangani kebakaran di ruangan tertutup dengan asap tebal.

1.1.2. Keterbatasan Anggaran

Minimnya anggaran yang dialokasikan pemerintah daerah untuk operasional dan peningkatan kapasitas, yang memengaruhi pemeliharaan dan pengadaan peralatan baru.

Tantangan Operasional di Lapangan

1.1.3. Akses terbatas

Kondisi geografis dan kepadatan penduduk di beberapa area kota dapat menjadi hambatan bagi armada pemadam untuk mencapai lokasi kebakaran dengan cepat.

1.1.4. Koordinasi dan komunikasi

Meskipun sinergi antarlembaga sudah berjalan baik, kendala komunikasi atau jaringan dapat memperlambat penyampaian informasi, yang berakibat pada keterlambatan respons.

1.1.5. Risiko dan keselamatan

Relawan sering bekerja tanpa imbalan dan mungkin tidak memiliki perlindungan memadai, yang meningkatkan risiko bagi mereka di tengah situasi berbahaya.

1.1.6. Peningkatan Kapasitas dan Sumber Daya Manusia

Pelatihan dan sertifikasi: Kapasitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan, karena masih banyak relawan atau petugas yang belum memiliki sertifikasi resmi. Pelatihan yang memadai sangat penting untuk memastikan mereka siap menghadapi berbagai jenis bencana.

Peran dan pengakuan: Meskipun relawan memiliki peran vital, terkadang penghargaan dan dukungan terhadap kerja keras mereka masih kurang.

Secara keseluruhan, tantangan utama berpusat pada keterbatasan sumber daya (dana, peralatan, dan personel) serta hambatan operasional yang harus dihadapi di lapangan.³

Kolaborasi pemerintah adalah sebuah pendekatan dalam pengelolaan pemerintahan yang melibatkan berbagai pihak di luar pemerintah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan publik. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan bersama yang lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan⁴. *Collaborative governance* (pemerintahan kolaboratif) adalah sebuah strategi baru dalam tata kelola pemerintahan yang membuat beragam pemangku kebijakan berkumpul di forum yang sama untuk membuat sebuah konsensus bersama. *Collaborative governance* adalah kondisi di mana pemerintah memenuhi tujuan publik melalui kolaborasi antar organisasi maupun individu⁵.

Kebakaran telah menjadi masalah yang berulang di Kota Banda Aceh, menimbulkan kerugian baik materiil maupun non-materil bagi masyarakat. dampaknya bervariasi, dari kerusakan kecil hingga kehancuran besar yang mengubah kehidupan warga. beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya kebakaran di wilayah ini antara lain:

Menurut Badan Penanggulangan Bencana Aceh (2024) mencatat peningkatan kejadian kebakaran Kota Banda Aceh dari tahun 2021 hingga 2023, pada tahun 2021 tercatat 15 kejadian kebakaran angka ini meningkat menjadi 20 kejadian pada tahun

³ Pemerintahan Kota Banda Aceh, Dinas Pemadam Kebakaran Kota Banda Aceh

⁴ Chris Ansell and Alison Gash, "Collaborative Governance in Theory and Practice," *Journal of Public Administration Research and Theory* 18, no. 4 (October 1, 2008): 543–71, <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>.

⁵ John D. Donahue and Richard J. Zechauser, *Collaborative Governance Private Roles for Public Goals in Turbulent Times*, 2012.

2022 dan mencapai 25 kejadian pada tahun 2023⁶. Hal ini juga diperkuat berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh yang mencatat ada 210 kasus kebakaran yang terjadi di Kota Banda Aceh dari tahun 2019 sampai tahun 2022 akhir⁷.

Data ini menunjukkan bahwa fenomena kebakaran menjadi perhatian yang semakin serius di kota ini. Hal ini menunjukkan bahwa angka kebakaran di Kota Banda Aceh relatif tinggi. Adapun faktor utama dari kebakaran tersebut sebagian besar disebabkan oleh kelalaian manusia. Banyaknya kasus kebakaran yang terjadi di Kota Banda Aceh disebabkan oleh arus pendek dari listrik, kebocoran gas atau kompor, pembakaran sampah, dan puntung rokok, berikut data bencana kebakaran yang sudah terjadi pada tahun 2023:

Tabel 1.1 Data Kebakaran yang terjadi di kota Banda Aceh 2023

No	Tanggal	Tempat	Penyebab	Dampak
1	22 Januari 2023	Kuta Alam	Api dari arus pendek listrik	Dua unit Ruko terbakar dan perkiraan kerugian total Rp. 200.000.000.
2	02 Februari 2023	Syiah Kuala	Percikan api las yang mengenai barang	Satu unit Ruko terbakar dan perkiraan kerugian total RP. 25.000.000.
3	16 Maret 2023	Baiturrahman	Api dari arus pendek listrik	Atu unit rumah singgah hangus terbakar, total kerugian Rp. 20.000.000.
4	23 Maret 2023	Kuta Alam	Belum diketahui	Satu unit Ruko terbakar dan mengalami kerugian materi lainnya.
5	27 Maret 2023	Kutaraja	Api berasal dari Kompor dapur	Dua unit rumah singgah terbakar dan

⁶ Deshinta Ariesta, Bencana Kebakaran Pemukiman Paling Banyak Terjadi Diawal Tahun 2024 (n.d.).

⁷ Kota Banda Aceh Dalam Angka 2023" (Banda Aceh: BPS Kota Banda Aceh, 2023), hal. 235-236

				perkiraan kerugian total Rp. 200.000.000.
6	11 Juni 2023	Baiturrahman	Belum diketahui	Satu unit gudang toko kopi terbakar dan mengalami kerugian materi lainnya
7	12 Juni 2023	Lueng Bata	Api berasal dari mobil Fuso	Satu unit gudang dan dua unit mobil Fuso terbakar dan perkiraan kerugian total Rp. 3.290.000.000.
8	15 Juni 2023	Kuta Alam	Api dari arus pendek listrik	Tiga rumah singgah terbakar dan perkiraan kerugian total Rp. 600.000.000.
9	13 Juli 2023	Baiturrahman	Api dari arus pendek listrik	Satu kantor keuchik terbakar dan mengalami kerugian materi lainnya
10	17 Juli 2023	Syiah Kuala	Pembakaran Sampah	Satu Ruko terbakar dan mengalami kerugian materi lainnya.
11	19 September 2023	Lueng Bata	Puntung Rokok	Delapan unit rumah sanggah, 6 KK, 22 Jiwa terpaksa mengungsi dan mengalami kerugian materi lainnya.

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Aceh (BPBA)

Berdasarkan data tersebut dampak dari bencana kebakaran dapat menyebabkan kerugian bagi para korban, termasuk kerugian materil seperti kehilangan harta benda dan rumah yang hangus terbakar. Selain itu dampak dari kebakaran ini juga berpengaruh pada psikologis korban, beberapa di antaranya merasa putus asa, korban yang terdampak tidak bisa bersekolah, tidak dapat bekerja, dan keterbatasan dalam

beraktivitas seperti biasanya dan pasca kebakaran, para korban hanya dapat mengumpulkan reruntuhan sisa-sisa rumah yang telah hangus terbakar.

Mengutip dari Serambinews.com dalam beberapa terjadi kebakaran di kota Banda Aceh satu unit ruko hangus terbakar di jalan Hasan Saleh, Neusu Aceh, Banda Aceh, pada Minggu 09 April 2023. Kebakaran itu terjadi tepat pukul 03:30 WIB selama ini Ruko itu menjual tempahan selimut, sarung bantal, karpet, dan ambal. Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan penyelamatan Kota Banda Aceh, Muhammad Hidayat S Sos mengatakan pihaknya mengerahkan 4 unit armada pemadam kebakaran ke lokasi.⁸ Berdasarkan dari observasi peneliti di lapangan, sepuluh (10) unit rumah aspol hangus terbakar di jalan; Cut Nyak Dhien, Lorong; cendawan aspol 2 lamtemeun barat banda aceh, selasa (6/8/2024) kebakaran itu terjadi tepat pukul 03:00 WIB. Data 10 unit rumah, 10 KK identitas korban bencana kebakaran⁹.

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas korban bencana kebakaran berprofesi sebagai polisi. Jumlah anak-anak yang menjadi korban juga cukup banyak mulai dari balita hingga mahasiswa.

Badan Penanggulangan Bencana Di Banda Aceh atau Provinsi Aceh (BPBA) mencatat, frekuensi kebakaran pemukiman menjadi bencana yang paling dominan atau banyak terjadi, dibandingkan bencana lainnya di Aceh diawal tahun 2024. Dari 13 kejadian bencana, kebakaran pemukiman terjadi sebanyak 10 kali kejadian.¹⁰ kolaborasi penanganan korban bencana kebakaran di kota Banda Aceh melibatkan berbagai pihak,

⁵ <https://aceh.tribunnews.com/amp/2023/04/09/jelang-sahur-satu-unit-Ruko-karpet-di-neusuhangus-terbakar>
Diakses pada tanggal di akses pada tanggal 9 april 2023

⁹ M. Shihab, 2024, observasi penelitian di lakukan oleh peneliti di Jalan: Cut Nyak Dhien, Lorong; Cendawan Aspol 2 Lamteumen Barat Bnda Aceh pada tanggal (6/8/2024)

¹⁰ <https://www.rmolaceh.id/kebakaran-pemukiman-paling-dominan-terjadi-di-awal-tahun-2024>

termasuk pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, sukarelawan, dan masyarakat setempat. Upaya ini mencakup berbagai aspek mulai dari pemadaman api, evakuasi korban, penyediaan bantuan darurat, hingga pemulihan pasca-bencana.

Banda Aceh sebagai wilayah yang rawan terhadap bencana alam termasuk kebakaran memiliki sejarah panjang dalam penanganan bencana. Pengalaman ini telah membentuk kesadaran akan pentingnya kolaborasi dalam menghadapi situasi darurat. Beberapa faktor yang melatarbelakangi kolaborasi penanganan korban bencana kebakaran di Banda Aceh antara lain:

- a. Keterbatasan sumber daya: bencana kebakaran seringkali menyebabkan kerusakan yang luas dan membutuhkan sumber daya yang besar untuk penanganannya. kolaborasi memungkinkan penggabungan sumber daya dari berbagai pihak, sehingga penanganan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.¹¹
- b. Kebutuhan yang kompleks: korban bencana kebakaran membutuhkan bantuan yang beragam, mulai dari tempat tinggal sementara, makanan, pakaian, hingga dukungan medis dan psikologis. Kolaborasi memungkinkan penyediaan bantuan yang lebih komprehensif, sesuai dengan kebutuhan masing-masing korban.¹²
- c. Koordinasi yang efektif: penanganan bencana yang kompleks membutuhkan koordinasi yang baik antara berbagai pihak. kolaborasi memfasilitasi koordinasi yang efektif, sehingga bantuan dapat disalurkan dengan tepat sasaran dan tidak

¹¹ Ulum, M. C. (2014). *Manajemen bencana: Suatu pengantar pendekatan proaktif*

¹² Yunus, A. Y., Ahmad, S. N., Latief, R., Mulfiyanti, D., Badrun, B., Syarif, M., ... & Gusty, S. (2024). *Bencana alam dan manajemen risiko bencana*. Tohar Media.

terjadi tumpang tindih.¹³

- d. Keterlibatan masyarakat: masyarakat memiliki peran penting dalam penanganan bencana. kolaborasi melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan, seperti evakuasi, penyediaan bantuan, dan pemulihan pasca-bencana. keterlibatan masyarakat meningkatkan efektivitas penanganan bencana dan mempercepat proses pemulihan.¹⁴

Kolaborasi penanganan korban bencana kebakaran di Banda Aceh dapat dilihat dalam berbagai bentuk antara lain, Pembentukan Tim Gabungan: pemerintah daerah membentuk tim gabungan yang terdiri dari perwakilan berbagai instansi terkait seperti; Dinas Pemadam Kebakaran, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Dinas Sosial, dan Dinas Kesehatan. Tim ini bertugas mengkoordinasikan seluruh kegiatan penanganan bencana, Kemitraan dengan Organisasi Non-Pemerintah: Pemerintah daerah menjalin kemitraan dengan organisasi non-pemerintah yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam penanganan bencana, seperti Palang Merah Indonesia (PMI) dan berbagai lembaga kemanusiaan lainnya, Mobilisasi Sukarelawan: Masyarakat dilibatkan sebagai sukarelawan untuk membantu berbagai kegiatan penanganan bencana, seperti evakuasi korban, penyediaan bantuan, dan pemulihan pasca-bencana, Kerjasama dengan Sektor Swasta: Sektor swasta juga berperan dalam penanganan bencana, baik melalui penyediaan bantuan maupun dukungan logistik.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Masih kurangnya kordinasi dan komunikasi yg di lakukan oleh berbagai

¹³ Akbar, A. A., Dwiningtias, H., & Rahmat, H. K. (2024). Urgensi Koordinasi dalam Organisasi Tanggap Darurat Bencana di Indonesia: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Journal of Current Research in Disaster Response and Emergency Management*, 1(1), 15-20.

¹⁴ Ritonga, A. (2024). Tinjauan Kebijakan: Evaluasi Efektivitas Upaya Penanggulangan Bencana di Desa Ciwangi. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 102-127.

pihak instansi, seperti; kurangnya komunikasi efektif, keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan.

- 1.2.2 Kesulitan dalam akses informasi tentang bantuan yang tersedia, lokasi pengungsian dan layanan kesehatan yang seringkali sulit diakses oleh korban, serta tidak adanya sistem informasi yang terintegrasi untuk mengelola data korban, bantuan, dan logistik.

1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimana kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintahan Kota Banda Aceh dalam menangani bencana kebakaran di Kota Banda Aceh?
- 1.3.2 Bagaimana kendala kolaborasi yang dihadapi oleh pemerintah Kota Banda Aceh dalam menangani bencana kebakaran di Kota Banda Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui proses kolaborasi antar lembaga yang terlibat dalam penanggulangan bencana kebakaran di Kota Banda Aceh.
- 1.4.2 Untuk Mengetahui faktor penghambat dalam upaya kolaborasi antar lembaga dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Banda Aceh

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam hal ini, peneliti akan menjelaskan manfaat dari penelitian ini, yang meliputi hal-hal berikut:

- 1.5.1 Peningkatan Efisiensi dan efektivitas penanganan
- 1.5.2 Percepatan proses pemulihan
- 1.5.3 Peningkatan kapasitas dan keberlanjutan
- 1.5.4 Penguatan solidaritas dan keterlibatan masyarakat
- 1.5.5 Pengembangan kebijakan yang lebih baik

